



ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SD

Alda Baringbing¹, Antonius Remigius Abi², Patri Janson Silaban³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹aldabaringbing@gmail.com, ²antoniusremiabis@gmail.com, ³patri.janson.silaban@gmail.com

⁴dewianzelina1988@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari subyek atau aktor dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui secara mendalam dan berusaha menemukan makna yang mendasarinya mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Informan dalam wawancara melibatkan 7 orang dimana 3 siswa menjadi informan utama yang memiliki nilai rendah matematika, 3 orang tua, 1 guru wali siswa kelas VI di SDN 038095 Barisan Sirait Kecamatan Sinehi Kabupaten Dairi. Untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, peneliti melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara. Setelah menemukan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah dipengaruhi beberapa faktor. Diantaranya (1) waktu istirahat siswa kurang di rumah, (2) siswa tidak tertarik belajar matematika, (3) orangtua tidak pernah membantu siswa dalam belajar, (4) ketakutan siswa bertanya pada guru, (5) media dan alat pembelajaran tidak pernah digunakan di kelas, (6) orangtua tidak pernah mendampingi siswa belajar matematika, (7) siswa tidak mengetahui bagaimana mengembangkan minat dari diri sendiri.

Kata Kunci: *minat belajar, pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar*

ANALYSIS OF STUDENTS' LOW INTEREST IN MATHEMATICS LEARNING SUBJECTS AT THE SIXTH-GRADE LEVEL OF ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

This article discusses the analysis of students' low interest as the factor in mathematics learning subjects. Research method used was a qualitative method with the approach of a case study to produce descriptive data in the form of written or spoken words from the subject or actor and observed behaviour. Purpose of the study was to discover in-depth and try to find out the meaning that underlied the students' interest in mathematics learning subjects. The informant in the interviews involved seven people, three students as main informants who had low math scores, three parents, and one homeroom teacher at the sixth-grade level of SDN 038095 Barisan Sirait Sinehi Dairi. To find out the factors of students' low interest in mathematics learning subjects, the researcher conducted direct observations and interviews. After achieving the results of interviews, the researchers obtained information that students who had a low interest in mathematics learning subjects were influenced by a number of factors. They were (1) students' time off who was less at home, (2) students who were not interested in mathematics learning subjects, (3) parents who never helped students in learning, (4) students' fear of asking the teacher, (5) media and learning tools that were never used in class, (6) parents who never accompanied students to learn mathematics, and (7) students who did not know how to develop their own interests.

Keywords: *interest in learning, learning mathematics, elementary school students*

Submitted	Accepted	Published
08 Oktober 2021	25 Mei 2022	28 Juli 2022

Citation	:	Baringbing, A., Abi, A.R., & Silaban, P.J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1065-1072. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Menurut Anzelina, (2019 : 752) Pendidikan merupakan hal pokok yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan kualitas dari suatu individu atau bahkan suatu kelompok/komunitas dapat meningkat dengan baik. Pendidikan memegang peranan yang sangat

penting untuk mencetak manusia yang profesional serta dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Maka dari itu, pendidikan dituntut untuk memiliki mutu yang dapat melahirkan generasi yang baru yang baik bagi bangsa.

Pengertian pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Slameto, (2019 : 57) menyatakan "Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan pada saat ini adalah masalah rendahnya minat belajar siswa di sekolah terutama pada bidang pelajaran Matematika. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Pada dasarnya, minat dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa". Karena jika siswa tidak memiliki minat terhadap suatu objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut memperoleh hasil yang baik.

Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap peserta didik. Karena jika seorang peserta didik tidak memiliki minat yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Rendahnya minat belajar anak tidak dipengaruhi oleh anak itu sendiri, ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa seorang siswa memiliki minat yang rendah terhadap sesuatu hal. Faktor tersebut berupa faktor jasmaniah, psikologi, faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan daya tarik seorang siswa terhadap sesuatu itu rendah. Jika faktor-faktor tersebut mendukung siswa dalam belajar maka siswa tidak akan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan dapat menerima pembelajaran yang diberikan guru.

Abi, (2017 :5) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat yang rendah dalam mempelajari mata pelajaran matematika yaitu (1) pada

dasarnya guru dengan siswa selalu berjalan komunikasi karena jika komunikasi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa., (2) pada saat guru menjelaskan pembelajaran matematika dengan menggunakan rumus, tetapi siswa sulit untuk memahami penjelasan dari guru. (3) pendekatan guru terhadap kepribadian siswa, di mana dalam proses pembelajaran matematika guru harus lebih memperhatikan kepribadian setiap siswa, karena setiap kepribadian siswa di dalam satu ruangan berbeda-beda.

Priansa, (2015 : 61) menyatakan "Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. "Lestari, (2015 : 120) menyatakan "Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa". Sembiring, dkk (2013 : 39) menyatakan "Minat belajar dapat diartikan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar".

Suharti (Priansa, 2015 : 61) minat belajar peserta didik dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Minat Personal, minat ini erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah siswa tertarik atau tidak, apakah siswa senang atau tidak.
2. Minat situasional, minat ini menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.
3. Minat Psikologikal, minat ini erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat

personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan.

Syah (2010: 132) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada tiga macam, yaitu:

Faktor Internal Siswa

Aspek Pisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangannya otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Aspek Psikologis

Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap pembelajar, tentu memiliki kekhasan tertentu yang berbeda dengan pembelajar lain, oleh karena itu, dalam belajar seorang pembelajar haruslah mengembangkan kekhasan-kekhasan yang dimiliki. Keterampilan personal yang secara khas dimiliki oleh pembelajar. Pembelajar akan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan ciri khas atau karakteristik yang ada padanya.

Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi terbagi atas dua macam, yaitu: 1) Motivasi Intrinsik; 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah hal yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor Eksternal Siswa

a. Lingkungan sosial (Keluarga, guru, masyarakat, dan teman)

b. Lingkungan Non-Sosial (Rumah, sekolah, peralatan, dan alam)

Aspek Minat Belajar

Minat belajar siswa memiliki beberapa aspek beberapa para ahli berpendapat tentang aspek-aspek minat belajar. Aspek-aspek Minat Belajar Hurlock (Nastiti, 2013: 5) mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif
2. Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
3. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang. Jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Indikator Minat Belajar

Priansa, (2015 : 62) indikator minat belajar peserta didik terdiri dari: a) keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, b) objek-objek atau kegiatan yang disenangi, c) jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, d) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Slameto, (2019 : 180) Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun dirumah.

- a. Perasaan Senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar
- b. Keterlibatan siswa, keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan

- atau mengerjakan kegiatan dari onyek tersebut
- c. Perhatian siswa, siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut
 - d. Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. J.Moleong, (2010 :5) “Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”.

Sumber Data Penelitian

Lofland (J.Moleong, 2010 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. J.Moleong, (2010 : 157) Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio*, pengambilan foto, atau flim. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan

dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Mana kah diantara ketiga kegiatan yang dominan. Jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Pada waktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok.

Sumber Tertulis

J.Moleong, (2010 : 159) Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori buku dan majalah tersedia di perpustakaan. Sumber tertulis lainnya tersedia pula di lembaga arsip nasional atau ditempat-tempat arsip-arsip yang penting. Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri.

Dokumentasi/ Foto

J.Moleong, (2010 :159) Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Apabila datanya berasal dari gambar, foto akan baik sekali apabila data itu dimasukkan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan, setelah itu dianalisis. Perlu dikemukakan satu hal penting yaitu apabila sumber datanya berasal dari gambar, foto, , akan baik sekali apabila data itu dimasukkan terlebih dahulu kedalam catatan lapangan, barulah dianalisis. Sangat sulit jika tetap sebagai gambar, foto, flim untuk dianalisis datanya.

Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (sample size). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan

jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Sugiyono, (2020 : 101) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Observasi Berperanserta

Nasution (Sugiyono, 2020 :106) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.

Wawancara Mendalam

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (Sugiyono, 2020 : 115) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bias peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa ada pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan

yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Pada penelitian ini dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan kebiasaan siswa dalam bermain game online kelas V SD Negeri 091361 desa purba hilangang.

Triangulasi

Sugiyono, (2020 : 125) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2020 : 132) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti anak melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sugiyono, (2020: 135) Kesimpulan adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas” jadi setiap makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

Terdapat tiga (3) siswa kelas VI yang memiliki Minat belajar matematik di SD Negeri 038095 Barisan Sirait. Hal ini diketahui siswa tidak memperhatikan guru pada saat belajar matematika, hal ini menyebabkan siswa menjadi

ketinggalan pembelajaran matematika di dalma kelas. Pada saat observasi di dalam kelas jika kesulitan dalam belajar matematika siswa tidak berinisiatif bertanya pada guru di karenakan rasa takut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VI SD Negeri 038095 sebagai berikut:

- Faktor Jasmaniah yaitu di rumah siswa masih memiliki waktu istirahat yang kurang cukup dikarenakan orangtua selalu membawa siswa ke ladang dan pulang sore. Dikarenakan siswa memiliki tugas dari sekolah siswa dapat tidur sekitar pukul 22.00-23.00 WIB.
- Faktor Psikologis yaitu siswa di teliti tidak cukup tertarik terhadap pembelajaran matematika dengan alasan pembelajaran matematika tersebut rumit. Minat untuk belajar matematika juga kurang.
- Faktor Sosial yaitu orangtua siswa di rumah tidak membantu siswa jika kesulitan belajar matematika, dikarenakan orangtua tidak memahami pembelajaran matematika. Teman sekelas juga tidak pernah membantu kami di kelas.
- Faktor Non-Sosial yaitu orangtua tidak pernah mendampingi anak ketika belajar di rumah, orangtua sibuk sendiri dengan kegiatan masing masing. Di sekolah siswa juga tidak pernah memakai alat dan media pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 038095 Barisan Sirait Kec. Sinehi, Kab. Dairi yang menyebabkan minat belajar matematika rendah di pengaruhi oleh beberapa faktor, dapat di simpulkan sebagai berikut.

Faktor yang menyebabkan minat belajar matematika siswa rendah yaitu (1) ketakutan siswa bertanya pada guru, (2) orangtua sibuk dengan kegiatan masing masing, (3) alat dan media pembelajaran kurang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, (4) mental siswa yang masih kurang ketika disuruh guru mengerjakan tugas di depan kelas, (5) keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak di rumah.

Faktor-faktor ini menyebabkan minat belajar siswa untuk belajar matematika rendah, bukan hanya minat rendah tetapi menyebabkan siswa malas belajar. Jika siswa tidak memahami pembelajaran siswa tersebut akan diam dan mencari kesibukannya sendiri. Tugas yang diberikan guru terkadang dicontek dan meminta jawaban kepada teman sebangku mereka agar tidak ketinggalan pembelajaran.

Hasil pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 038095 Barisan Sirait Kec. Sinehi, Kab. Dairi menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan minat belajar matematika siswa rendah yaitu faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan kesiapan) contoh : ketakutan siswa bertanya pada guru, dan mental siswa yang masih kurang, faktor keluarga contoh : orangtua sibuk dengan kegiatan masing-masing, keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak di rumah, faktor sekolah contoh: alat dan media pembelajaran kurang digunakan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Ahmani, A., & Supriyono, W. (2019). *Psikologi Belajar* (2nd ed.). PT Rineka Cipta.
- Alfurqon, F. A. (2017). efektifitas pembelajaran. *Jurnal Matematika*.
- Anzelina, D. (2019). pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku di kelas IV SD Swasta St. Antonius V Medan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(1), 752–761.
- Djamarah, S. (2018). *Psikologi Belajar* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Matheline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 42–54.
- J.Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (27th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Nastiti, N. (2013). Minat Belajar Anak SDN. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.
- Noor, J. (2019). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Suwito (ed.); 5th ed.). Prenamedia Group.
- Partiwi, N. (2015). pengaruh tingkat pendidikan, perhatian dan minat belajar siswa. *Jurnal Pujangga*, 1, 75–105.
- Priansa, D. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (A. Kasmanah (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Putra, A., Sofiyani, & Malini, H. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 10–22.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio*

- FKIP UNMA*, 5(2), 68–74.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Salim, & Syahrudin. (2010). *Merode Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.); 3rd ed.). Cita pustaka Media.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Siagian, M. (2016). kemampuan koneksi matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 58–67.
- Silaban, P., & Hasibuan, A. (n.d.). *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Juril AQUINAS p-ISSN: 2615-7683 e-ISSN: 2714-6472*. 1, 1–17.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (6th ed.). PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (4th ed.). Prenadamedia Group
- Winataputra, U. S. (n.d.). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Journal Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.
- Yeni, E. M., & Almuslim, U. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–10.